

**ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH UTAMA NOVEL  
AFTERTASTE KARYA SEFRYANA KHAIRIL DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMA**

Hetti Novitasari<sup>1</sup>, Syahrul Udin<sup>2</sup>, Muhamad Sholehuddin<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: [hettysarinovita@gmail.com](mailto:hettysarinovita@gmail.com)  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: [syahruludin@gmail.com](mailto:syahruludin@gmail.com)  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
Email: [sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id)

**ABSTRACT**

*The novel is a literary work that expresses the aspects of humanity through a fictional process that presents characters and presents a series of events and setting in an organized manner and contains profound psychological value. One novel that contains psychiatric problems is the Aftertaste by Sefryana Khairil. This novel takes the theme of human behavior that has a cold, rude, and tends to be cruel to its employees when in the kitchen. This study aims to describe and explain the aspects of humanistic psychology in the main character with Indonesian language learning in Senior High School. This type of research is a qualitative descriptive study using a psychological literature approach. Data analysis techniques in this study used the technique of listening, note taking and drawing conclusions. The result of the study concluded that the humanistic psychology needs of the main character were not all met properly. The dominant aspect of needs in this research is the psychological needs of love and belonging. This results of this study can be used as literary learning material in High School. Specifically in basic competencies to analyse intrinsic and extrinsic element of the novel.*

**Keywords:** novel, humanistic psychology

**ABSTRAK**

*Novel merupakan karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan melalui suatu proses rekaan yang menyajikan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun dan mengandung nilai psikologi yang mendalam. Salah satu novel yang memuat permasalahan kejiwaan yaitu novel Aftertaste karya Sefryana Khairil. Novel ini mengangkat tema tentang perilaku manusia yang memiliki sifat dingin, kasar, dan cenderung kejam terhadap para karyawannya ketika di dapur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai aspek psikologi humanistik pada tokoh utama dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan psikologi humanistik tokoh utama tidak semua terpenuhi dengan baik. Aspek kebutuhan yang dominan dalam penelitian ini yakni kebutuhan psikologi rasa cinta dan memiliki. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Khususnya dalam KD menganalisis isi, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik novel.*

**Kata Kunci:** novel, psikologi humanistic

## PENDAHULUAN

Menurut Sehandi (2014:53), karya sastra adalah hasil kreativitas manusia yang bersifat imajinatif dalam mengungkapkan pengalaman mistis dan estetisnya melalui media bahasa. Karya sastra timbul akibat adanya kehidupan manusia yang memiliki berbagai pengalaman dan persoalan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sastra merupakan karya tulis yang bernilai seni tinggi, di mana dalam setiap tulisannya diperlukan daya khayal yang tinggi guna mendapatkan cerita yang bagus. Salah satu karya sastra fiksi yang sangat diminati remaja saat ini adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang dalam penyampaiannya atau ceritanya terbagi atas beberapa bab atau episode. Novel erat kaitannya dengan kejiwaan para tokoh yang terdapat di dalamnya. Salah satu novel yang memuat akan permasalahan kejiwaan yakni novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena dalam novel ini terdapat kelebihan yang terletak pada tokoh ceritanya, yakni tentang Narend sebagai tokoh utama memiliki karakter yang unik dan kuat sehingga tidak terintimidasi oleh karakter lain. Narend diceritakan sebagai sosok yang bersifat dingin, kasar, dan cenderung kejam terhadap para karyawannya ketika di dapur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sendiri merupakan salah satu pendekatan yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan kejiwaan pada setiap tokohnya. Irani (2015:36), mengungkapkan pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari anggapan bahwa karya sastra memperbincangkan perilaku dan peristiwa yang beragam. Aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra dapat menentukan isi dari suatu karya sastra. Seorang pembaca apabila

ingin memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu psikologi atau ilmu yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Menurut Ratna (2004:16), Untuk memahami aspek-aspek kejiwaan, dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa. Maka dari itu untuk menganalisis psikologi tokoh utama novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan-alasan yang mendasari perlunya dilakukan penelitian ini. Alasan-alasan tersebut antara lain: (1) ketertarikan peneliti, terutama pada psikologi humanistik tokoh utama yang terlibat dalam Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil; (2) menurut pengamatan peneliti, belum ada penelitian lain yang mengangkat novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sebagai bahan penelitian sejenis; dan (3) novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil belum dianalisis secara khusus terutama yang berkaitan dengan psikologi humanistik pada tokoh utama.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis psikologi humanistik tokoh utama novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil, dan untuk menganalisis hubungan psikologi humanistik tokoh utama *Aftertaste* karya Sefryana Khairil dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan psikologi humanistik pada tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sebagai objek kajian, dan menjelaskan hubungannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data

penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapangan. Adapun sumber data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wacana dalam karya sastra novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil cetakan pertama pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh Gagas Media dengan ketebalan novel 364 halaman. Sedangkan data sekunder yang digunakan penelitian berupa buku-buku sastra, jurnal, dan artikel penelitian terdahulu serta internet yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang penelitian analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) teknik simak; (2) teknik catat; dan (3) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berupa data yang berkaitan dengan masalah psikologi humanistik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Berdasarkan analisis psikologi humanistik tokoh utama peneliti menemukan beberapa masalah psikologi humanistik (kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri) dan hubungan unsur intrinsik novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Beberapa kutipan penggalan novel yang berkaitan dengan psikologi humanistik tokoh utama novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sebagai berikut.

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Abraham Maslow mengemukakan kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fisiologis ditemukan dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil. Berikut disajikan kutipan kebutuhan fisiologis berdasarkan hasil analisis dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

Narend meneguk jus jeruk di gelas yang berada di tangannya, mengurangi kegusarannya (*Aftertaste*, 2017:148).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Narend membutuhkan minum. Hal ini dibuktikan ketika Narend meminum segelas jus jeruk yang ada di tangannya untuk mengurangi kegusaran yang menyergap diri Narend kala itu. Kegusaran tersebut muncul ketika Narend mengatakan pada Hari bahwa kesehatannya semakin memburuk. Narend berencana pergi berobat ke luar negeri dan Narend akan menyerahkan restoran kepada Praya.

“Aroma santan bercampur rempah begitu khas dari makanan itu. Perut Narend seperti sudah berbunyi, ingin segera diisi. Berulang kali ibu Farra mempersilahkan Narend untuk menikmati makanan yang sudah disajikan. Narend mulai menyendok nasi dan soto ke piringnya. Lalu perlahan ia menyuap makanan itu. Aroma sedap itu menyerbu seluruh mulutnya. Perpaduan daging yang lembut, potongan daun bawang, tomat, dan kentang, berpadu dalam gigitan. “Ini enak sekali, Bu” celetuk Narend sembari menyantap makanan.” (Aftertaste, 2017:206-207).

Kutipan tersebut menggambarkan terpenuhinya kebutuhan makan bagi Narend berkat makanan yang dihidangkan oleh keluarga Farra. Terpenuhinya kebutuhan makan tersebut akan membuat Narend lebih fokus untuk menjalani kehidupannya. Hal tersebut merupakan cara bagaimana terpenuhinya kebutuhan makan dari tokoh utama sehingga dapat lebih fokus untuk meraih kebutuhan lainnya.

“Seperti biasanya saat ia keluar seorang diri, ia mengenakan topi agar bisa menghindari sorotan orang-orang” (Aftertaste, 2017:120).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Narend sangat membutuhkan topi. Topi termasuk pakaian sehingga tokoh utama Narend sangat memerlukan kebutuhan pakaian tersebut untuk menghindari sorotan orang-orang dikerumunan sebab semenjak Narend memutuskan berhenti dari dunia

hiburan masih banyak wartawan yang menghampirinya.

Sesampainya di ruangan, Narend merebahkan diri di sofa panjang (Aftertaste, 2017:145).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Narend sedang merebahkan diri di sofa panjang. Tindakan tersebut dilakukan Narend untuk menghentikan pendarahan pada hidungnya dan denyutan di kepalanya yang semakin parah. Hal tersebut merupakan bukti bahwa tokoh utama mengalami kebutuhan fisiologis istirahat dalam melangsungkan kehidupan.

Narend membuka pintu ruangnya. Tercium aroma terapi *citrus* yang disukainya (Aftertaste, 2017:29).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Narend sering tinggal di resoran peninggalan mendiang ayahnya. Hal ini dibuktikan Narend ketika usai mengecek keadaan dapur Bellaria sebentar, kemudian Narend segera naik ke lantai dua menuju ruangnya yang berada di sudut, bersebelahan dengan ruangan adiknya.

## 2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman termasuk salah satu dari kebutuhan psikologis. Kebutuhan rasa aman sendiri meliputi rasa aman secara fisik, stabilitas ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti penyakit, takut, kecemasan, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman ini sangat dibutuhkan oleh individu agar lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan rasa aman ditemukan dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil. Berikut ini disajikan kutipan kebutuhan rasa aman berdasarkan hasil analisis dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

“peristiwa tersebut Narend bisa terbebas dari kesedihannya.

Narend menatap adiknya. Dalam keadaan seperti ini, ia merasa lebih tenang  
“(Aftertaste, 2017:267).

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh utama Narend bersama Praya berada di ruangan Praya. Praya tengah menyalakan TV dan sibuk mencari-cari tontonan. Narend hanya memperhatikannya tanpa berkeinginan apapun. Narend merasa tenang ketika bersama dengan Praya sebab meskipun bersaudara tapi mereka tidak seperti saudara pada umumnya.

“Ia merasakan ketenangan tersendiri saat menatapnya. Ketenangan yang begitu membiusnya dan mengembalikan segala yang ia butuhkan dalam hidup”  
(Aftertaste, 2017:330).

Kutipan di atas terjadi saat tokoh utama Narend bersama Farra sedang berada di ruang rawat Narend. Narend meminta izin kepada dua perawat yang sedang berjaga di ruangannya untuk membiarkan Farra dan dirinya berdua di ruangan tersebut. Narend menatap Farra lekat. Perempuan tersebut juga menatapnya. Narend merasakan ketenangan bersama Farra. Narend merasa Farra telah mengembalikan segala yang dibutuhkannya.

b) Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan, rasa saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan hal yang wajar. Narend merasa mulai tertarik dengan perempuan bernama Farra. Dorongan perasaan kagum Narend merupakan rasa percayanya kepada Farra. Selain itu, rasa menghormati Narend kepada Farra juga menggambarkan hal tersebut merupakan bukti dari rasa cinta dan memiliki yang dialami oleh Narend. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Narend menatap Farra lama lebih lama. Ada begitu banyak hal yang disimpan perempuan itu. Ada begitu banyak hal yang bisa dilakukan Farra untuk Bellaria, ia percaya itu.”

“Tangan Narend tergerak menyentuh pipi Farra yang terasa lembut bersentuhan dengan kulit telapak tangannya. Perempuan itu tampak terpaku menatapnya. Mata Narend turun ke bibir Farra yang bagian atasnya lebih tipis dibandingkan bagian bawahnya. Ia menguatkan diri untuk tidak memajukan wajahnya dan mengecup bibir itu.” (Aftertaste, 2017:209-210).

Rasa kagum dan sukanya kepada Farra tak pernah dikatakan kepada siapapun. Sekian lama Narend

memendam rasa itu sendiri, hingga tiba kalanya ia dapat mengutarakan isi hatinya kepada Farra ketika dirinya terbaring lemah di rumah sakit. setelah kepergiannya pun ia meninggalkan sepucuk surat untuk Farra. Surat tersebut berisi tentang segala rasa yang ada dalam benaknya kepada Farra. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Farra aku senang kita bertemu. Aku bahagia mencintai kamu. Aku nggak akan pernah menyesali itu.”

“Berbahagia ya, Farra. Perjuangkan mimpi kamu. Aku yakin kamu bisa menjadi yang terbaik.”

“Aku selalu bersama kamu, selalu. (Narend Mahardika).” (*Aftertaste*, 2017:350).

Kutipan tersebut menggambarkan terpenuhinya kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Narend yaitu perasaan yang sama dimiliki Farra kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat dari perlakuan Farra kepada Narend semenjak Farra mengetahui bahwa Narend mengidap penyakit yang serius hingga maut memisahkan mereka.

### 3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memunculkan hubungan atau ikatan emosional dengan individu lain, baik sesama jenis maupun lain jenis. Kebutuhan rasa cinta merupakan

kebutuhan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Dengan demikian, kebutuhan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat ditolak oleh individu karena dalam menjalani kehidupan dibutuhkan hubungan yang baik dan erat kaitannya dengan persaan saling menghargai, menghormati. Jika kebutuhan ini sudah terpenuhi maka individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki tersebut ditemukan dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil. Pembahasan dari hasil penelitian terkait tentang psikologi humanistik tokoh utama berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sebagai berikut.

“Yang harus kamu tahu, Farra...” Narend mengusap pipi perempuan itu. “Aku sayang kamu.” (*Aftertaste*, 2017:322).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Narend merasakan nyeri di tubuhnya. Farra menggigit bibirnya. Perempuan tersebut tak kuat melihat Narend merasakan sakit di tubuhnya. Narend mengungkapkan bahwa dirinya menyangi Farra sembari mengusap pipi perempuan tersebut. Farra benar-benar tak bisa berhenti menangis. Rasa takutnya akan kehilangan Narend begitu terasa. Hal tersebut bukti dari

rasa saling cinta diantara mereka.

“Farra, aku senang kita bertemu. Akau bahagia mencintai kamu. Aku nggak akan pernah menyesali itu” (*Aftertaste*, 2017:350).

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh utama Narend menuangkan segala rasa cintanya kepada Farra yang ditulisnya dalam secarik surat. Surat tersebut didapat Farra dari Praya. Farra membaca surat peninggalan Narend ketika dirinya hendak berangkat ke bandara.

#### **4. Kebutuhan harga diri**

Kebutuhan harga diri memiliki dua kategori mengenai penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan lebih rendah adalah kebutuhan mengenai status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, reputasi, apresiasi, martabat bahkan penghargaan dari orang lain. Sedangkan kebutuhan lebih tinggi merupakan kebutuhan akan penghormatan dari diri sendiri, termasuk perasaan, keyakinan, prestasi, kemandirian dan kebebasan. Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain untuk mengetahui bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan hidup.

Kebutuhan harga diri tersebut ditemukan dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil. Pembahasan dari hasil

penelitian terkait tentang psikologi humanistik tokoh utama berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sebagai berikut.

“Gue nggak akan kasih tahu siapapun, karena itu janji gue sama diri gue sendiri.” Narend akhirnya bersuara (*Aftertaste*, 2017:148).

Pada kutipan di atas terjadi saat tokoh utama Narend menceritakan perihalnya kepada Hari. Sahabatnya tersebut memberikan saran agar Narend segera memberitahu Praya tentang penyakit yang dideritanya. Namun, Narend tetap mempertahankan janji pada dirinya sendiri. Janji yang dibuat Narend tak akan pernah diingkari, sebab sama halnya Narend menganggap akan merusak reputasinya apabila melanggar janji tersebut.

“Narend merasa sudah cukup. Narend merasa harus kem-bali kepada prinsipnya untuk tidak memerlukan siapa pun lagi” (*Aftertaste*, 2017:183).

Kutipan di atas menunjukkan penghargaan dari diri tokoh utama Narend. Laki-laki tersebut menganggap bahwa dirinya bisa menyelesaikan segala tantangan hidup. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemikiran Narend yang merasa dirinya sudah cukup mampu melewati masalahnya. Sehingga, Narend tak lagi membutuhkan siapapun lagi.

#### **5. Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan namun melibatkan keinginan untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini dapat diartikan hasrat individu untuk mendapatkan kepuasan dengan dirinya, menyadari semua potensi yang ada pada dirinya. hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Chef Narend adalah seorang *celebrity chef* yang terkenal sejak menjadi juri *The Best Chef Indonesia*, bintang iklan beberapa produk makanan, juga mengisi banyak acara memasak” (*Aftertaste*, 2017:5).

Pada kutipan di atas menunjukkan pengakuan bahwa tokoh utama Narend sosok yang sangat terkenal. Profesinya sebagai *celebrity chef* membuatnya dikenal banyak orang. Begitu terkenalnya hingga Lily, adik Farra memekik girang ketika mengetahui bahwa Farra sudah diterima bekerja di Bellaria. Bellaria merupakan restoran Italia yang dikelola Narend dan Praya peninggalan dari Chef Windu, ayah mereka berdua.

“Narend yang tampan. Narend yang maskulin. Narend yang begitu perhatian. Narend yang begitu mengerti dirinya lebih dari siapapun. Narend yang dulu nampak kuat, sekarang begitu lemah” (*Aftertaste*, 2017:313).

Pada kutipan di atas menunjukkan sebuah

pengakuan dari tokoh lain kepada tokoh utama Narend. Cindy menganggap bahwa Narend adalah sosok laki-laki yang tampan, maskulin, dan perhatian. Narend pula yang dapat mengerti dirinya melebihi siapapun. Namun, sosok Narend yang dikenal Cindy saat ini telah berbeda dengan Narend yang dulu dikenalnya. Narend saat ini tampak begitu lemah, sebab penyakit yang sudah lama menggerogoti tubuhnya.

## 6. Unsur Intrinsik dalam Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengkajian mengenai unsur intrinsik novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil untuk mengetahui hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan analisis unsur intrinsik novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil, peneliti menemukan beberapa data, diantaranya sebagai berikut.

### a. Tema

Menurut Kosasih (2012:60) tema merupakan gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, pengorbanan, kesabaran, politik, sosial, dan lain-lain. Apresiasi secara menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan sangat diperlukan untuk



mengetahui tema suatu cerita. Tema terkadang dititipkan pada unsur penokohan, alur ataupun pada latar. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Merumuskan tema secara fiksi dapat dilakukan pembaca dengan cara mengenali unsur-unsur instrinsik yang digunakan pengarang untuk mengembangkan cerita fiksi tersebut.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:70) mengungkapkan bahwa tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema pada dasarnya merupakan suatu ide, gagasan dasar yang terdapat dalam karya sastra. Tema menjadi dasar cerita, suatu hal yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

Tema yang diangkat dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil ini menceritakan tentang dua orang chef yang saling jatuh cinta, tetapi tidak tahu bagaimana cara untuk mengungkapkannya. Masa lalu telah membuat mereka enggan membiarkan hati berbicara, meskipun mereka mengetahui tidak akan sanggup untuk saling melepaskan.

b. Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Demikian pula dengan Foster (dalam Nurgiyantoro 2012:113) mengemukakan bahwa plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Alur dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang bermacam-macam (Aminuddin, 2010:83).

Alur merupakan struktur penceritaan yang dapat bergerak maju (alur maju), bergerak mundur (alur mundur), atau gabungan dari kedua alur tersebut (alur campuran). Adapun struktur alur adalah sebagai berikut: (1) bagian awal, terdiri atas paparan (*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), dan gawatan (*rising action*). (2) bagian tengah, terdiri atas tikaian (*conflict*), rumitan (*complication*), dan klimaks. (3) bagian akhir, terdiri atas leraian (*falling*

*action*), dan selesaian (*denouement*).

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang diatur dan dijalin dengan sedemikian rupa sehingga dapat menggerakkan jalan dari suatu cerita yang bermula dari tahap awal, tengah, hingga mencapai tahap klimaks dan akhir cerita.

Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil menyajikan peristiwa-peristiwa yang beragam, alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa yang diceritakan mulai awal Narend meneruskan mengelola restoran peninggalan ayahnya hingga dirinya sendiri meninggal dunia, akibat penyakit yang dideritanya. Berikut disajikan kutipan novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

“Setelah chef Windu meninggal dua tahun lalu, restoran ini diteruskan oleh kedua putranya, Chef Narend Mahardika dan adiknya, yang mengurus manajemen restoran, Praya Mahardika”. *Aftertaste* (2017:5)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Narend mendapatkan wasiat dari ayahnya, Chef Windu untuk

meneruskan usaha yang telah didirikannya tahun 2000-an. Narend bersama Praya akhirnya meneruskan mengelola restoran Bellaria.

“Air mata Narend semakin deras, sementara matanya terus tertutup. Terlihat garis lurus di layar dan tekanan jantungnya nol. Narend sudah meninggal”. *Aftertaste* (2017:342)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan Narend semakin memburuk. Narend sudah tidak lagi bisa berucap apapun. Hanya saja, air matanya terus keluar membasahi pipi. Terlihat garis lurus di layar dan tekanan jantungnya nol. Farra terus mencoba untuk membangunkan Narend. Namun, yang didapatnya hanyalah tangan Narend yang dingin dan kaku. Narend telah meninggal dunia.

#### c. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2012:165) bahwa tokoh yaitu orang atau pelaku yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif yang diartikan oleh pembaca memiliki kualitas moral ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan. Dilihat dari segi pentingnya tokoh dalam suatu cerita, terdapat tokoh yang masuk dalam kategori penting sehingga ditampilkan secara terus-

menerus dan mendominasi sebagian besar cerita yang dibuat oleh pengarang. Tokoh yang tergolong penting ini disebut tokoh utama.

Penentuan tokoh utama dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara yakni, tokoh yang paling terlibat dengan makna atau tema, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Di bawah ini akan diuraikan beberapa tokoh yang terdapat dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

#### 1) Narend

Narend sebagai tokoh utama digambarkan sebagai sosok laki-laki yang tampan, rapi, dan maskulin. Namun, dibalik ketampanan wajah yang dimiliki Narend tergolong sebagai sosok yang dingin, cuek, dan cenderung kasar kepada karyawannya ketika berada di dapur Bellaria. Sifat Narend tersebut akibat dari kegagalan kisah asmaranya bersama Chef Cindy beberapa

tahun yang lalu. Cindy memutuskan untuk pergi meninggalkan Narend setelah mengetahui bahwa Narend tidak lagi memiliki masa depan. Narend akan segera mati. Dari kejadian tersebut narend menganggap bahwa semua wanita sama dengan Cindy.

“bukan orang yang baik hati dengan karyawannya, sehingga banyak yang mengundurkan diri karena tidak kuat.” *Aftertaste* (2017:5)

#### 2) Farra

Tokoh Farra dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil memiliki peran penting. Dalam novel ini dijelaskan bahwa tokoh Farra memiliki kepribadian yang memiliki jiwa semangat yang besar, pantang menyerah, dan memiliki tekad kuat demi meraih impiannya. Farra merupakan salah satu karyawan di restoran Bellaria milik Narend. Farra awalnya tidak diizinkan oleh Narend masuk ke dapur Bellaria. Namun, ia tak pernah putus asa untuk terus

meyakinkan Narend bahwa dirinya mampu mengelola dapur Bellaria.

Berikut disajikan contoh kutipan unsur intrinsik tokoh dan penokohan novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

“Tak peduli seberapa nyaman ia bekerja di tempat sebelumnya.

Terlebih, Farra harus membantu orang tuanya.”  
*Aftertaste*  
(2017:4)

3) Chef Cindy Endria

“Cindy memilih pergi meninggalkannya begitu saja setelah tahu ia tidak lagi memiliki masa depan. Ia akan segera mati.”  
*Aftertaste*  
(2017:13).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Cindy memiliki karakter yang tidak setia. Hal ini terbukti ketika ia mengetahui bahwa Narend sedang menderita penyakit yang serius, ia malah memutuskan untuk pergi dari kehidupan Narend dan memilih untuk bertunangan dengan laki-laki lain.

4) Praya

“Penonton bertepuk tangan ketika Praya menundukkan tubuhnya, sebagai tanda pertunjukannya bersama Skyhigh, grup band-nya, sudah selesai.”  
*Aftertaste*  
(2017:30).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Praya memiliki kepribadian yang berbeda dengan kakaknya. Praya memiliki jiwa seni yang tinggi, sehingga di sela-sela aktivitasnya mengurus Bellaria ia tetap menyempatkan waktu untuk mengejar hobinya. Praya sangat berbeda dengan Narend. Praya memiliki kepribadian yang ramah dan hangat pada siapapun.

5) Dokter Aris

“Begini, pak..”  
Dokter Aris memajukan sedikit tubuhnya. Ia menatap Narend dengan tatapan serius dan lekat...”  
*Aftertaste*  
(2017:145).

Kutipan di atas menunjukkan karakter yang dimiliki oleh tokoh dokter Aris. Pada penggalan kutipan di atas dijelaskan bahwa

dokter Aris memiliki karakter yang serius kepada para pasiennya termasuk Narend.

6) Hari

“Hari, sahabatnnya sejak SMA, berdiri di samping tidur sambil tertawa.”

*Aftertaste*

(2017:7)

Hari

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh sosok yang setia kawan. Hal ini terbukti, tokoh Harri bersahabat dengan Narend sejak SMA dan tetap memilih berteman dengan Narend meskipun mengetahui bahwa usia Narend tak lama lagi.

7) Lola

“Cindy!” panggil Lola, manajernya, dengan riang.”

*Aftertaste*

(2017:20)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Lola merupakan sosok yang memiliki karakter riang. Hal ini dapat dilihat dari cara Lola bersikap pada Cindy.

8) Ibu Farra

Pada novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil digambarkan sebagai sosok ibu rumah

tangga yang tidak mau berpangku tangan. Ibu Farra memilih untuk berjualan soto Betawi di depan rumahnya untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dapat dilihat dari bukti kutipan dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil.

“Ibu Farra berjualan Soto Betawi di depan rumahnya.”

*Aftertaste*

(2017:4)

9) Ayah Farra

“Ayah-nya memiliki pekerjaan yang baik sebagai pegawai negeri.”

*Aftertaste*

(2017:4)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Ayah Farra berprofesi sebagai pegawai negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah Farra merupakan sosok yang bertanggung jawab pada keluarganya.

10) Lily

“Begitu terkenalnya Chef Narend itu sampai-sampai Lily, adiknya memekik girang saat mengetahui dirinya bekerja di

Bellaria.”  
*Aftertaste*  
(2017:5)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk psikologi humanistik tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, maka dapat disimpulkan bahwa Psikologi humanistik Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil tampak pada kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, dan kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan dasar fisiologis pada tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil semua telah terpenuhi dengan baik, hanya kebutuhan seks yang tidak ditemukan pada kebutuhan dasar fisiologis pada tokoh utama Narend. Sedangkan kebutuhan psikologis ditemukan pada tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan psikologis tokoh utama Narend dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil sudah terpenuhi dengan baik. Data yang diperoleh dalam kebutuhan psikologis tokoh utama dalam novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil lebih banyak daripada kebutuhan fisiologisnya. Hal ini telah sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Hubungan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow pada

tokoh utama dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terkait dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar (KD) yang membahas mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, terutama pada kelas XI semester 1 sehingga novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil ini dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan oleh guru untuk bahan pembelajaran bagi siswa dalam materi yang berkaitan dengan analisis novel.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya memaksimalkan dalam penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini guru dapat memanfaatkan novel. Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil memberikan pengajaran mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Sehingga, dengan pembelajaran ini siswa bukan hanya mendapat hiburan tetapi mendapatkan pengetahuan dan ilmu kehidupan.

### 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat mempelajari karya sastra, berupa novel, cerita pendek, ataupun yang lainnya. Siswa hendaknya lebih bijak dalam memilih buku bacaan dan lebih memperhatikan buku bacaan yang mereka baca. Siswa diharapkan dapat mengambil sisi positif dari novel dan menerapkannya dalam berperilaku di

lingkungan di mana mereka tinggal. Selain itu, siswa diharapkan dapat meninggalkan sisi negatif yang terkandung dalam novel yang telah dibaca.

3. Bagi Kalangan Pembaca

Pembaca karya sastra hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel. Novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil tergolong novel populer. Bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan pembacanya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, belum lagi peneliti masih kesulitan dalam menganalisis konflik batin tokoh utama. Hal ini disebabkan kurangnya sumber dan kevalidan sumber yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Aftertaste* karya Sefryana Khairil ini secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda. Novel ini tergolong novel yang bagus dan berkualitas.

Hikma, Nur. 2015. "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow". *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-15. ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=teori+humanistik+abraham+maslow&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3de9oUv-3a6qmj](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=teori+humanistik+abraham+maslow&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3de9oUv-3a6qmj)), (Online), diakses 17 Maret 2020

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak